

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. WALET ANGKASA TRAVEL BANJARMASIN

Nurul Huda<sup>1</sup>, Arfie Yasrie<sup>2</sup>, Diana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia ( STIMI ) Banjarmasin

<sup>2</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia ( STIMI ) Banjarmasin

<sup>3</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia ( STIMI ) Banjarmasin

**Kata Kunci** : Kinerja keuangan, Analisis Rasio

**Abstrak** :

Era globalisasi saat ini persaingan usaha sangatlah ketat dan banyak perusahaan bangkrut atau dalam keadaan pailit. Satu indikator untuk menilai daya saing sebuah perusahaan adalah efisiensinya penggunaan modal kerja yang akhirnya dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Terutama pada PT. Walet Angkasa Travel Banjarmasin ini yang bergerak dibidang jasa penjualan tiket pesawat terbang. Dengan ketatnya persaingan menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan dalam melakukan usahanya. Untuk itu, keunggulan yang dapat diukur adalah kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Mayang Sari ( 2013) dan Hidayat ( 2012), maka penelitian ini akan membahas bagaimana kinerja keuangan PT. WALET ANGKASA TRAVEL selama ini berdasarkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dan Analisis Keuangan yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. WALET ANGKASA TRAVEL selama ini berdasarkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dan Analisis Keuangan yang digunakan, dan untuk mengetahui adakah pengaruh dalam penggunaan Analisis Keuangan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendiskripsikan data yang diperoleh dari perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus atau rasio-rasio keuangan yang mengacu pada landasan teori. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage*), Rasio Rentabilitas (*Profitabilitas*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa rasio keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2013 didapatkan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari penurunan beberapa rasio yang digunakan. diantaranya untuk rasio Likuiditas dengan *Current Ratio* (Rasio Lancar), dan *Cash Ratio* (Rasio Lambat) persentasenya mengalami penurunan sedangkan Untuk rasio Solvabilitas berupa *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) dan *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva) dari tahun 2011 sampai dengan 2012 persentasenya mengalami penurunan dan pada tahun 2013 persentasenya meningkat. Untuk Rasio Rentabilitas berupa *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) dari tahun 2011 sampai dengan 2012 mengalami penurunan sedangkan tahun 2013 mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis hanya beberapa rasio yang mengalami peningkatan. kinerja keuangan diantaranya *Quick Ratio* (Rasio Cepat) 2011 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan. Untuk *Return On Equity* (Pengembalian Atas Ekuitas ) dari tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan keuntungan merupakan hal yang baik untuk pihak perusahaan jadi semakin besar tingkat keuntungan semakin baik n mengelola perusahaan.

## 1. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini persaingan usaha sangatlah ketat dan banyak perusahaan bangkrut atau dalam keadaan pailit. Satu indikator untuk menilai daya saing sebuah perusahaan adalah efisiensinya penggunaan modal kerja yang akhirnya dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Terutama pada PT. Walet Angkasa Travel Banjarmasin ini yang bergerak dibidang jasa penjualan tiket pesawat terbang. Dengan ketatnya persaingan menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan dalam melakukan usahanya. Untuk itu, keunggulan yang dapat diukur adalah kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis rasio laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada periode waktu tertentu yang merupakan hasil dari pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan.

Mayang Sari (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN PERSERO Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (WKST) Banjarbaru, dengan hasil kesimpulan : Menganalisis terhadap kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (WKST) sangat penting guna mendapatkan gambaran kesehatan perusahaan yang dihitung dengan berbagai rasio dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di perusahaan ; PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (WKST) yang antara lain berfokus pada penyediaan tenaga listrik ; Rasio Keuangan yang digunakan yaitu rasio Rentabilitas yang terdiri dari Gross Profit

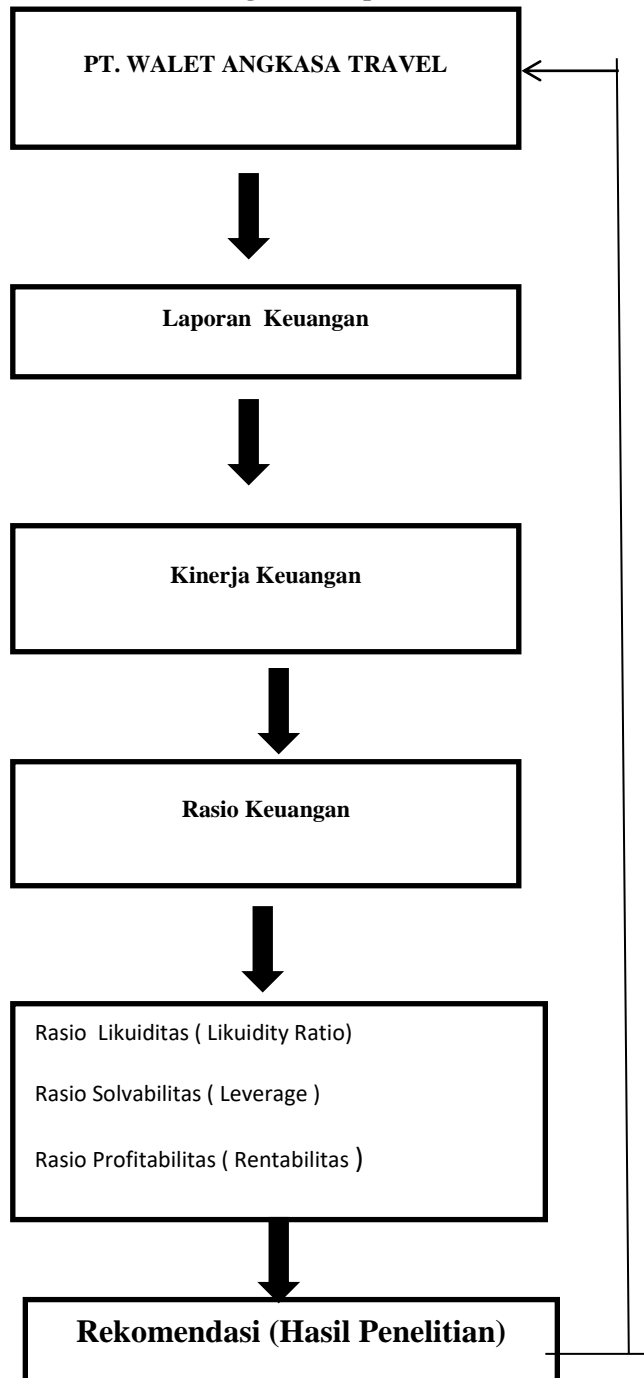
Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Total Asset (ROA); Rasio Efisiensi Usaha yang terdiri dari Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BO/PO), Asset Utilization Ratio dan Operating Ratio ; Rasio Rentabilitas yang dinilai dari rasio ROE DAN ROA, untuk ROE angka yang dicapai pada tahun 2010, 2011, dan 2012 yaitu masing-masing 100%, ini terjadi karena rasio yang dihitung belum seluruhnya PT. PLN Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (WKST) merupakan salah satu unit kerja dari PLN (Persero) Pusat. Untuk ROA angka yang dicapai masing-masing 59%, 56%, dan 61%. Ini berarti ROA yang ada dibawah standar nasional 14% perbulan. Jadi kalau dijumlahkan ROA pertahun yang sesuai standar yaitu 168%, ini berarti bahwa hasil pendapatan yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya yang diperlukan sehingga perusahaan menjadi tidak sehat ; dengan hasil yang didapatkan selama 3 tahun, PT. PLN Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (WKST) belum mampu menunjukkan hasil kinerja keuangan yang baik bahkan dengan menempatkan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan standar nasional perusahaan BUMN. Hikmawan Hidayat (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Go Public yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta, dengan hasil kesimpulan : Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah go public diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas total dan Profitabilitas internal. Empat rasio diatas akan dibandingkan antara masa sebelum dan masa sesudah go public sehingga akan dapat dilihat apakah perusahaan tersebut setelah melaksanakan go public kinerja keuangannya menurun, sama atau justru meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini akan membahas bagaimana kinerja keuangan PT. WALET ANGKASA TRAVEL selama ini

berdasarkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dan Analisis Keuangan yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. WALET ANGKASA TRAVEL selama

ini berdasarkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dan Analisis Keuangan yang digunakan, dan untuk mengetahui adakah pengaruh dalam penggunaan Analisis Keuangan tersebut.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



## 2. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

### 2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana(kas) perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Setiap ahli akuntansi tentunya memiliki pendapat tersendiri mengenai pengertian laporan keuangan. Riyanto (2008:3) mengemukakan bahwa :“Laporan keuangan ialah neraca dari perhitungan rugi laba serta segala keterangan – keterangan yang dimuat dalam lampiran – lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana”.Kasmir (2009:7) berpendapat bahwa : “ Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1): “ Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.Menurut kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ( No. 1 Paragraf 7 ( Revisi 2009 ) “ Laporan keuangan adalah suatu penyajian struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan”.Menurut Irham Fahmi (2011:24) menyatakan

“Sebuah Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari lima, yakni : Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi – transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain merupakan seni pencatatan, penggolongan peringkasan transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dalam cara yang tepat dalam bentuk rupiah dan penafsiranakan hasilnya”.Menurut Husnan (2006: 105), “ Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu”.

Ditinjau dari segi intern perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Data laporan keuangan terutama dapat memberikan informasi bagi manajemen sebagai bahan analisa dan bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen. Karena manajemen diserahi tugas yang ada dalam perusahaan, manajemen ingin mengetahui apakah tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dengan demikian, manajemen dapat melepaskan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk satu periode kepada pemilik perusahaan.

### 2.2. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah tingkat atau perbandingan antara dua variable keuangan .tujuan utama analisa keuangan adalah untuk memperoleh pandangan yang lebih baik tentang masalah

operasional dan keuangan yang dihadapi perusahaan.

a. Pengertian Analisa  
Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Suad Husnan (2006:195) mengatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi ( jangka pendek )”.

Adapun Rasio yang tergabung dalam rasio ini adalah:

Rasio Lancar ( *Current Ratio* )

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1. Rasio Cepat ( *Quick Ratio* atau *Acid Test* )

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Lambat ( *Cash Ratio* )

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas ( *Ratio Leverage* )

Rasio ini juga disebut *Ratio Leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.

Adapun Rasio yang tergabung dalam Rasio Leverage adalah :

1. Rasio Hutang terhadap Ekuitas ( *Total Debt to Equity Ratio* )

Menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total DE R} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva ( *Total Debt to Total Asset Ratio* )

Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengertian Rasio Profitabilitas ( *Ratio Rentabilitas* )

Menurut Harahap (2008:304) bahwa ” Rasio Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Adapun rasio yang tergabung dalam rasio Rentabilitas adalah :

1..Margin laba kotor ( *Gross Profit Margin* )

Rasio ini menggambarkan laba kotor dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2. Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen

$$RoE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga rasio yang digunakan untuk menganalisa keuangan perusahaan yang dilakukan di PT. WALET ANGKASA TRAVEL diantaranya : Rasio Likuiditas berupa Current Ratio (Rasio Lancar), Quick Ratio (Rasio Cepat), dan Cash Ratio (Rasio Lambat) ; Rasio Solvabilitas berupa Total Debt toEquity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

dan Total Debt to TotalAsset Ratio ( Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva) ; Rasio Rentabilitas berupa Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor) dan Return On Equity (Pengembalian Atas Ekuitas) yang dilihat dari Neraca dan Laporan Rugi/Laba dari tahun 2011-2013 tergambar dari perhitungan sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**CURRENT RATIO (RASIO LANCAR) PT. WALET ANGKASA TRAVEL**  
**TAHUN 2011 - 2013**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2011	438.270.000	161.000.000	272,21%
2012	457.939.000	135.000.000	339,21%
2013	521.825.000	161.000.000	323,32%

Sumber : Neraca dan diolah oleh penulis

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui current Ratio pada tahun 2011 sebesar 272,21%. Pada tahun 2012 naik menjadi

339,21% dan pada tahun 2013 Quick Ratio mengalami kenaikan menjadi 323,32 %.

**TABEL 2**  
**QUICK RATIO ( RASIO CEPAT) PT. WALET ANGKASA TRAVEL**  
**TAHUN 2011– 2013**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2011	438.270.000	117.000.000	161.000.000	199,54%
2012	457.939.000	121.000.000	135.000.000	249,58%
2013	521.825.000	100.000.000	161.395000	261,36%

Sumber : Neraca dan diolah oleh penulis

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui Quick Ratio pada tahun 2011 sebesar 199,54%. Pada tahun 2012 naik menjadi

249,58% dan pada tahun 2013 Quick Ratio mengalami kenaikan menjadi 261,36%.

**TABEL 3**  
**CASH RATIO (RASIO LAMBAT) PT.WALET ANGKASA TRAVEL**  
**TAHUN 2011– 2013**

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	Cash Ratio
2011	8000.000	53.000.000	161.000.000	37,88%
2012	8.939.000	133.000.000	135.000.000	105,14%
2013	6.825.000	105.000.000	161.395.000	69,28%

Sumber : Neraca dan diolah oleh penulis

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui Cash Ratio pada tahun 2011 sebesar 0,37%. Pada tahun 2012 naik menjadi 1,05% dan pada

tahun 2013 Cash Ratio mengalami penurunan sebesar 0,69%.

**TABEL 4.**  
**TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO**  
**(RASIO HUTANG TERHADAP EKUITAS)**  
**PT. WALET ANGKASA TRAVEL TAHUN 2011– 2013**

Tahun	Total Hutang	Ekuitas Pemegang Saham	Total Debt to Equity Ratio
2011	161.000.000	386.395.000	41,6%
2012	135.000.000	432.064.000	31,2%
2013	161.395.000	469.555.000	34,37%

Sumber : Neraca dan diolah oleh penulis

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui tahun 2011 Total Debt to Equity Ratio 41,6%. Pada tahun 2012 turun menjadi 31,2% dan pada tahun 2013 Total Debt to

Equity Ratio mengalami peningkatan sebesar 34,37%.

**TABEL 5**  
**TOTAL DEBT TO TOTAL ASSET RATIO**  
**(RASIO HUTANG TERHADAP TOTAL AKTIVA)**  
**TAHUN 2011– 2013**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Total Debt to Total Asset Ratio
2011	161.000.000	547.395.000	29,4%
2012	135.000.000	567.064.000	23,8%
2013	161.395.000	630.950.000	25,5%

Sumber : Neraca dan diolah oleh penulis

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui tahun 2011 Total Debt to Total Asset Ratio sebesar 29,4%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 23,8% dan pada

tahun 2013 Total Debt to Total Asset Ratio mengalami peningkatan 25,5%.

**TABEL 6**  
**GROSS PROFIT MARGIN (MARGIN LABA KOTOR)**  
**TAHUN 2011– 2013**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Gross Profit Margin
2011	132.100.000	391.750.000	33,72%
2012	182.575.000	687.600.000	26,5%
2013	202.550.000	750.000.000	27,0%

Sumber : Laporan Laba Rugi dan diolah oleh penulis

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui tahun 2011 Gross Profit Margin sebesar 33,72%. Pada tahun 2012 turun

menjadi 26,5% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 27%.

**TABEL 7**  
**RETURN ON EQUITY (PENGEMBALIAN ATAS EKUITAS)**  
**TAHUN 2011– 2013**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas Pemegang Saham	Return On Equity
2011	33.500.000	386.395.000	8,66%
2012	68.864.000	432.064.000	15,93%
2013	82.100.000	455.800.000	18,01%

Sumber : Neraca dan Laporan Laba Rugi dan diolah oleh penulis

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui tahun 2011 Return On Equity sebesar 8,66%. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 15,93% dan pada tahun 2013 terus mengalami kenaikan sebesar 18,01%

Rasio – rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Indikator perusahaan dapat diukur dengan hasil kinerja keuangan, tingkat pertumbuhan, serta peranannya. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki kinerja keuangan dan tingkat pertumbuhan yang baik dan begitu juga sebaliknya.

Indikator keuangan dan pertumbuhan, serta aspek – aspek keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan dapat dilihat

dari sisi perkembangan asset dan pendapatan laba usaha. Untuk mendapatkan suatu predikat, perusahaan harus melalui tahapan dengan cara memposisikan angka-angka rasio dalam perusahaan. Kondisi kinerja keuangan PT. WALET ANGKASA TRAVEL selama 3 (tiga) periode yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2013 masih belum bisa memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dengan tidak adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan perusahaan dalam mencapai tujuan untuk rasio-rasio keuangan walaupun selama 3 (tiga) periode terjadi ketidakstabilan dari rasio-rasio yang diukur. Peningkatan dan penurunan terhadap rasio-rasio keuangan PT. WALET ANGKASA TRAVEL terlihat pada tabel berikut :



**TABEL 7**  
**RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN**  
**RASIO RENTABILITAS**  
**PT. WALET ANGKASA TRAVEL**  
**TAHUN 2011,2012 DAN 2013**

No	Analisis Rasio	Per 31 Desember		
		2011	2012	2013
1.	<b>Likuiditas</b>			
	a. Current Rasio (Rasio Lancar)	272,21%	339,21%	323,32%
	b. Quick Ratio (Rasio Cepat)	199,54%	249,58%	261,36%
	c. Cash Ratio (Rasio Lambat)	37,88%	105,14%	69,28%
2.	<b>Solvabilitas</b>			
	a. Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)	41,6%	31,2%	34,37%
	b. Total Debt to Total Asset Ratio (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)	29,4%	23,8%	25,5%
3.	<b>Rentabilitas</b>			
	a. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)	33,72%	26,5%	27%
	b. Return On Equity (Pengembalian Atas Ekuitas)	8,66%	15,93%	18,01%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa yang telah dilakukan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas pada PT. WALET ANGKASA TRAVEL BANJARMASIN dapat dilihat adanya perubahan kinerja keuangan. Dari analisa ketiga rasio tersebut dapat dilihat

adanya tingkat rasio yang selalu berubah-ubah dari tahun ketahun selama 3 tahun terakhir. Secara lebih jelas perkembangan kinerja keuangan PT. WALET ANGKASA TRAVEL selama 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

**TABEL 8**  
**PERKEMBANGAN RATIO LIKUIDITAS**  
**PT. WALET ANGKASA TRAVEL BANJARMASIN**  
**(Dalam Persentase)**

Tahun	Current Ratio	Naik (Turun)	Quick Ratio	Naik (Turun)	Cash Ratio	Naik (Turun)
2011	272,21	-	199,54	-	37,88	-
2012	339,21	67	249,58	50,04	105,14	67,26
2013	323,32	(15,89)	261,16	11,78	69,28	(35,86)

Sumber : Data diolah

**TABEL 9**  
**PERKEMBANGAN RATIO SOLVABILITAS**  
**PT. WALET ANGKASA TRAVEL**  
(Dalam Persentase)

Tahun	Total Debt To Equity Ratio	Naik (Turun)	Total Debt To Total Asset Ratio	Naik (Turun)
2011	41,6	-	29,4	-
2012	31,2	(10,4)	23,8	(5,6)
2013	34,37	3,11	25,5	1,7

Sumber : Data Diolah

**TABEL .10**  
**PERKEMBANGAN RATIO RENTABILITAS**  
**PT. WALET ANGKASA TRAVEL BANJARMASIN**  
(Dalam Persentase)

Tahun	GPM	Naik (Turun)	ROE	Naik (Turun)
2011	33,72	-	8,66	-
2012	26,5	(7,22)	15,93	7,27
2013	27	0,5	18,01	(2,08)

Sumber : Data Diolah

Dilihat dari 3 (Tiga) tahun kinerja keuangan PT. WALET ANGKASA TRAVEL dari tahun ketahun selalu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan kinerja keuangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Dari tahun 2011 PT. WALET ANGKASA TRAVEL menunjukkan berhasilnya kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa tingkat rasio yang telah dihitung yakni ratio Likuiditas yang tinggi baik dilihat dari tingkat *Current Ratio* yakni sebesar 272,21%, *Quick Ratio* sebesar 199,54% dan *Cash Ratio* sebesar 37,88%. Tingginya tingkat Likuiditas pada tahun ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dari pada hutang lancar. Dengan kata lain aktiva lancar tersebut dapat menjamin semua hutang lancar sehingga kondisi keuangan aman terhadap ancaman likuiditas atau perusahaan dapat segera melunasi hutang lancarnya. Kemudian pada tahun 2011 dilihat dari tingkat ratio Solvabilitas yang dihasilkan oleh PT. WALET ANGKASA TRAVEL untuk tahun ini menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari *Total Debt To Equity Ratio* sebesar 41,6% dan *Total Debt To Total Asset Ratio* sebesar 29,4%. Kemudian pada tahun 2011 dilihat dari tingkat ratio Rentabilitas yang dihasilkan oleh PT. WALET

ANGKASA TRAVEL menunjukkan hasil yang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari *Gross Profit Margin (GPM)* sebesar 33,72% dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 8,66%.

Pada tahun 2012 Kinerja Keuangan PT. WALET ANGKASA TRAVEL menunjukkan perubahan kondisi keuangan yang meningkat dari tahun 2011 yakni *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 67% dari 272,21% menjadi 339,21%. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan meningkat, sedangkan jumlah hutang lancarnya menurun. Penurunan hutang lancar disebabkan oleh hutang perusahaan yang telah dilunasi atau sebagian yang telah dibayar oleh perusahaan. Untuk *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 50,04% dari 199,54% menjadi 249,58%. Hal ini disebabkan *Quick Asset* (aktiva Lancar) mampu menjamin hutang lancar. Peningkatan dikarenakan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan meningkat sedangkan jumlah hutang lancar menurun. Penurunan ini dikarenakan perusahaan telah membayar sebagian atau melunasi hutang lancar yang telah jatuh tempo. Untuk *Cash Ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 67,26% dari 37,88% menjadi 105,14%. Hal ini disebabkan kas dan bank mampu menjamin hutang lancar.

Dilihat dari ratio Solvabilitas PT. WALET ANGKASA TRAVEL menunjukkan kinerja keuangan yang menurun dari tahun sebelumnya dimana *Total Debt To Equity Ratio* menurun sebesar 10,4% dari 41,6% menjadi 31,2%. Hal ini disebabkan karena total hutang lancar semakin berkurang tetapi ekuitas pemegang saham bertambah jumlahnya. *Total Debt To Total Asset Ratio* juga mengalami penurunan sebesar 5,6% dari 29,4% menjadi 23,8%. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah hutang lancar sedangkan total aktiva selalu meningkat semakin kecil rasio ini semakin baik karena jumlah hutang lancar yang dijamin perusahaan akan semakin kecil. Dilihat dari rasio Rentabilitasnya PT. WALET ANGKASA TRAVEL menunjukkan kinerja keuangan yang menurun dari tahun sebelumnya dimana *Gross Profit Margin (GPM)* menurun sebesar 7,22% dari 33,72% menjadi 26,5%. Hal ini disebabkan adanya pengaruh masih kurang efisien dalam menekan harga pokok penjualan sehingga seharusnya bisa diperoleh nilai GPM yang lebih besar. Sedangkan untuk *Return On Equity (ROE)* mengalami peningkatan sebesar 7,27% dari 8,66% menjadi 15,93%. Hal ini disebabkan karena jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan bertambah sedangkan pajak yang harus dibayar relatif sedikit sehingga laba yang dihasilkan meningkat.

Kemudian pada tahun 2013 Kinerja Keuangan PT. WALET ANGKASA TRAVEL menunjukkan perubahan kondisi keuangan yakni *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 15,89% dari 339,21% menjadi 323,32%. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang semakin bertambah dan hutang lancar semakin bertambah. Untuk *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 11,78% dari 249,58% menjadi 261,16%. Hal ini disebabkan Quick Asset mampu menjamin hutang lancar. Untuk *Cash Ratio* juga mengalami penurunan sebesar 35,86% dari 105,14% menjadi 69,28%. Hal ini disebabkan kas dan bank serta hutang lancar yang semakin bertambah dari tahun sebelumnya. Dari ratio Solvabilitas PT. WALET ANGKASA TRAVEL menunjukkan kinerja keuangan yang meningkat dari tahun sebelumnya dimana *Total Debt To Equity Ratio* meningkat

sebesar 3,11% dari 31,2% menjadi 34,37%. Hal ini disebabkan karena total hutang lancar yang digunakan bertambah dan ekuitas pemegang saham juga bertambah. *Total Debt To Total Asset Ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 1,7% dari 23,8% menjadi 25,5%. Hal ini disebabkan jumlah hutang lancar dan aktiva lancar meningkat. Dari rasio Rentabilitasnya PT. WALET ANGKASA TRAVEL menunjukkan kinerja keuangan yang meningkat dari tahun sebelumnya dimana *Gross Profit Margin (GPM)* meningkat sebesar 0,5% dari 26,5% menjadi 27%. Hal ini disebabkan adanya pengaruh efisien dalam menekan harga pokok penjualan sehingga bisa diperoleh nilai GPM yang lebih besar. Sedangkan untuk *Return On Equity (ROE)* mengalami peningkatan sebesar 2,08% dari 15,93% menjadi 18,01%. Hal ini disebabkan karena jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan bertambah sedangkan pajak yang harus dibayar relatif sedikit sehingga laba yang dihasilkan meningkat.

Mempertahankan kinerja keuangan selama 3 (tiga) tahun memang tidak mudah, diperlukan adanya kerjasama yang baik antara manajemen dan para karyawan khususnya untuk menjaga prinsip kehati-hatian dalam menjalankan perusahaan. Faktor positif yang mempengaruhi kinerja keuangan yang menggunakan rasio Rentabilitas yaitu Return On Equity (pengembalian atas ekuitas), peningkatan laba secara terus menerus akan menguntungkan bagi perusahaan, jadi semakin besar tingkat keuntungan semakin baik manajemen mengelola perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan rasio keuangan untuk PT. Walet Angkasa Travel pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan analisis rasio keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2013 didapatkan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari penurunan beberapa rasio yang digunakan. diantaranya untuk rasio Likuiditas dengan *Current Ratio* (Rasio Lancar), dan *Cash Ratio* (Rasio Lambat) persentasenya mengalami penurunan

sedangkan Untuk rasio Solvabilitas berupa *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) dan *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva) dari tahun 2011 sampai dengan 2012 persentasenya mengalami penurunan dan pada tahun 2013 persentasenya meningkat. Untuk Rasio Rentabilitas berupa *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) dari tahun 2011 sampai dengan 2012 mengalami penurunan sedangkan tahun 2013 mengalami peningkatan

- b) Berdasarkan analisis tersebut hanya beberapa rasio yang mengalami peningkatan. kinerja keuangan diantaranya *Quick Ratio* (Rasio Cepat) 2011 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan. *Untuk Return On Equity* (Pengembalian Atas Ekuitas ) dari tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan keuntungan merupakan hal yang baik untuk pihak perusahaan jadi semakin besar tingkat keuntungan semakin baik manajemen mengelola perusahaan.

Dari kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran dan masukan untuk PT. Walet Angkasa Travel Banjarmasin. Adapun saran tersebut adalah :

- a. Untuk meningkatkan Likuiditas, PT. WALET ANGKASA TRAVEL dapat menjual dari sebagian aktiva tetap yang tidak terlalu penting sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menambah aktiva lancar atau untuk membayar hutang lancar. Dan perlu melakukan pengurangan atau meminimalkan hutang terutama hutang lancar dengan jalan melunasi sebagian hutang serta mengusahakan tambahan modal sendiri.
- b) Untuk menurunkan rasio Solvabilitas, PT. WALET ANGKASA TRAVEL dapat meningkatkan aktiva, lancar dan jumlah modal sendiri, atau mengurangi jumlah hutang lancar yang digunakan perusahaan.
- c) Untuk meningkatkan rasio Rentabilitas PT. WALET ANGKASA TRAVEL dapat

melakukan cara dengan mengurangi biaya-biaya dan meningkatkan harga jual tanpa mengakibatkan turunnya jumlah penjualan serta meningkatkan jumlah penjualan sehingga pendapatan meningkat.

- d) Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada harus ditingkatkan atau merekrut karyawan yang handal dibidang manajemen, agar dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimin, 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rincka Cipta.

Gitman, Lawrence J, 2003, *Principles of Manajerial Finance*. 10 ed. San Fransisco: Addison Wesley.

Harahap, Sofyan S, 2008, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Husnan, Suad, 2006, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan.PSAK No.1*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan.PSAK No.2*.

- Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Mayang Sari, 2013, *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN Persero Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (WKST) Banjarbaru*.
- Munawir, S, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang, 2008, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembalian Keputusan)*. Edisi Ketujuh. Jakarta : PT. Raja Grafiado.
- Kasmir, 2009, *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fahmi, Irham, 2009, *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Liberti.